



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE AKM PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MAUPONGGO

Priska Ermelinda Noa, Maria Editha Bela*, Wilibaldus Bhoke, Maria Carmelita Tali Wangge,
Christina Lusiana Hari

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Citra Bakti, Jl. Trans Bajawa -Ende- Flores -NTT, Indonesia

*Email penulis koresponden: itabella09@gmail.com

Abstract

This research aims to determine how to improve Class VIII students' literacy and numeracy skills at SMP Negeri 2 Mauponggo through the campus work program teaching Class VIII using the AKM method. This research is a qualitative descriptive study aimed at describing the literacy and numeracy skills of eighth-grade students at SMP Negeri 2 Mauponggo, Nagekeo District, East Nusa Tenggara Province. The study took place over four months, from August to early December, using various data collection techniques, including interviews, observations, tests, and documentation. The students' literacy and numeracy skills were measured using the AKM test method, which was administered twice: a pretest at the beginning of the study and a posttest at the end, involving 20 students as the research subjects. Based on the results of the pretest that the students have done, the results are quite good. With the number of class VIII students being 20 people who got a percentage result of 44% low. Meanwhile, for the Numeracy results, the percentage was 22% very low criteria, while the average student score on the literacy and numeracy post-test experienced an increase in the students' AKM results, namely the percentage of students' literacy results was 80% high criteria. while the numeracy percentage results students reached 65% currently. With this, students' abilities in AKM literacy and numeracy at SMP Negeri 2 Mauponggo have increased. Thus, it is hoped that the school will maintain and create programs to increase student literacy and numeracy.

Keywords: Literacy; Numeracy; Minimum Competence Assessment

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mauponggo melalui program kerja kampus mengajar angkatan VI dengan menggunakan metode AKM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mauponggo, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Penelitian berlangsung selama 4 bulan, dari Agustus hingga awal Desember, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, tes, observasi, serta dokumentasi. Kemampuan literasi dan numerasi siswa diukur menggunakan metode tes AKM yang dilakukan dua kali, yaitu pretest pada awal penelitian dan posttest pada akhir penelitian, dengan melibatkan 20 siswa sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil pretest yang telah dikerjakan siswa menunjukkan hasil yang cukup baik. Dengan jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 20 orang yang mendapatkan hasil literasi dengan presentase 44% rendah. Sedangkan untuk hasil Numerasi dengan presentase 22% kriteria sangat rendah, sedangkan untuk rata-rata skor siswa pada post test literasi dan numerasi mengalami peningkatan hasil AKM siswa yakni presentase hasil literasi siswa 80% kriteria tinggi sedangkan hasil presentase numerasi siswa mencapai 65% dengan kriteria sedang. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam AKM literasi serta numerasi di SMP Negeri 2 Mauponggo mengalami peningkatan. Peningkatan hasil program terhadap literasi dan numerasi siswa terlihat dari perubahan signifikan pada kemampuan menulis, membaca, serta berhitung siswa yang sebelumnya kesulitan.

Kata kunci: Literasi; Numerasi Asesmen Kompetensi Minimum

▪

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi utama untuk mempersiapkan generasi yang kompeten guna menghadapi tantangan di masa depan. pendidikan mencakup dua pokok penting sebagai landasan awal bagi siswa yakni literasi dan numerasi yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Literasi dan numerasi di SMP menjadi keterampilan dasar yang teramat penting. Literasi terdiri atas kemampuan menulis, membaca, serta memahami teks, yang memberdayakan siswa guna memahami isi bacaan serta mengolah berbagai informasi yang didapatkan untuk membuka akses terhadap berbagai pengetahuan (Harahap, et al., 2022). Sedangkan Numerasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan konsep matematika di keseharian, seperti menganalisis, memberikan alasan, dan memecahkan masalah berbasis angka (Rahmawati, et al., 2025).

Numerasi dan literasi di sekolah dasar menjadi landasan penting untuk mendukung pendidikan, mengembangkan potensi siswa, namun masih memiliki hambatan tersendiri dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa (Shabrina, 2022). Literasi mendukung siswa dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti membaca instruksi, sementara numerasi membantu mereka mengelola keuangan atau menghadapi masalah praktis. Keterampilan ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan siswa dalam kehidupan nyata, menjadikannya bagian integral dari pendidikan yang berkualitas. Literasi dan numerasi membantu siswa berpartisipasi aktif dalam masyarakat, membuat keputusan bijak, dan mengelola informasi dengan baik. Literasi mendukung pemahaman dan komunikasi, sedangkan numerasi memungkinkan analisis dan penyelesaian masalah berbasis angka. Kompetensi ini menjadi fondasi penting untuk keberhasilan akademik, profesional, dan peran sosial, serta berkontribusi pada pengembangan teknologi dan inovasi di masa depan (Fitriana & Ridlwan, 2021).

Program Kampus Mengajar, yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek, memfasilitasi mahasiswa untuk mengasah keterampilan-keterampilan yang sesuai bidang keahlian mereka dengan terlibat langsung dalam dunia kerja, khususnya di bidang pengajaran. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan bagi mahasiswa kampus mengajar untuk mengembangkan, baik *soft skills* maupun *hard skills* di lapangan, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo, et al., 2020). Program ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, mengembangkan kompetensi yang ada pada mahasiswa dari peningkatan keterampilan seperti inovasi, manajemen tim, kreativitas, kepemimpinan, komunikasi, pemecahan masalah, dan berpikir analitis. Kedua, program ini bertujuan mengasah kemampuan numerasi serta literasi siswa di sekolah sasaran, sehingga membantu mereka memahami informasi dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam keseharian (Muhsin, 2021). Kampus Mengajar juga sejalan dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN), inisiatif besar Kemendikbud sejak 2016 yang bertujuan menumbuhkan budaya literasi di Indonesia.

GLN, yang diimplementasikan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS), mendorong siswa untuk aktif membaca, menulis, dan belajar secara mandiri. Gerakan Literasi Sekolah juga dapat menjadi motivasi belajar bagi siswa melalui minat baca, sehingga kelak nanti anak dapat membaca dengan baik melalui buku bacaanya.

GLN bertujuan menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui literasi. Program ini juga mendukung perkembangan karakter seperti empati, kepedulian, dan cinta pengetahuan. GLS merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk sekolah sebagai organisasi pembelajaran literat yang melibatkan semua warga sekolah serta publik, seperti orang tua dan pihak terkait lainnya. Gerakan Literasi Numerasi di SMP berfokus pada kemampuan siswa menggunakan angka dan data untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari serta berpikir analitis, memperkuat keterampilan numerik mereka (Ummami, et al., 2021). AKM adalah bagian dari Asesmen Nasional (AN) yang disusun guna mengukur kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh setiap siswa, yaitu kemampuan dalam literasi dan numerasi. AKM berbeda dengan ujian tradisional karena pelaksanaannya bersifat adaptif, artinya setiap siswa akan menerima soal yang sesuai tingkat kemampuan mereka. Hal ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan siswa, tanpa membedakan jurusan atau minat mereka. Pemerintah menetapkan AKM untuk memastikan jika siswa menguasai kompetensi dasar, seperti kemampuan membaca (literasi) dan berhitung (numerasi), yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Hasil dari AKM tidak hanya menunjukkan sejauh mana siswa menguasai keterampilan tersebut, tetapi juga menjadi indikator kesiapan siswa menghadapi tantangan di abad 21. Rancangan AKM mendukung yang menjadi pengembangan keterampilan serta proses kognitif siswa sehingga kompetensi penting untuk mempersiapkan siswa dalam dunia kerja dan kehidupan sosial yang lebih kompleks (Sari & Muharram, 2022).

Penelitian yang telah ada menunjukkan kelemahan seperti kurangnya tenaga pendidik, fasilitas sarana prasarana seperti ruangan perpustakaan yang belum tertata rapi dan buku bacaan yang kurang memadai, serta karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sehingga berpengaruh pada aspek Penilaian Kompetensi Minimum siswa di akhir semester. Oleh karena itu, penulis menawarkan solusi pada penelitian ini yaitu sebelum penggunaan metode AKM pada siswa sebaiknya tenaga pendidik menyiapkan perpustakaan yang bersih dan tertata rapi serta mengadakan lebih banyak buku cerita dan buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum sehingga dapat lebih menarik minat baca siswa dan memberikan arahan serta motivasi kepada siswa untuk belajar membaca maupun menulis dan berhitung. Selain itu, tenaga pendidik juga harus mengetahui terlebih dahulu karakter setiap siswanya yang kemudian memilah serta mengelompokkan siswa sesuai dengan karakternya masing-masing. AKM memberikan berbagai manfaat, di antaranya membantu guru dalam memperbaiki kualitas pengajaran berdasarkan hasil tes, serta menilai kualitas pendidikan secara menyeluruh, tidak hanya dari penguasaan materi, tetapi juga dari proses pembelajaran yang terjadi. Fokus utama AKM ialah

numerasi serta literasi, yang menjadi dasar untuk berbagai aspek kehidupan dan pendidikan lanjutan. AKM juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dengan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era digital (Rohim, 2021).

Kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini salah satu faktor penghambat yang ditunjukkan oleh hasil PISA yang telah diikuti mulai tahun 2000 dengan hasil selalu berada di peringkat terendah. Hasil PISA 2018 misalnya, untuk kategori kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat ke-6 dari bawah (74) dengan skor rata-rata 371, turun dari peringkat 64 pada tahun 2015. Pada kategori matematika, Indonesia berada di peringkat ke-7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379, turun dari peringkat 63 pada tahun 2015. Menghadapi situasi ini, pemerintah Indonesia melalui program "Merdeka Belajar" telah memperkenalkan AKM sebagai upaya mengidentifikasi dan meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam numerasi dan literasi. AKM ini digunakan untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang dilakukan di setiap jenjang pendidikan pada kelas 4, 8 dan 11 dengan berbagai jenis level pada tingkatannya (Cahyanovianty & Wahidin, 2021). AKM bertujuan untuk mengukur kemampuan mendasar yang diperlukan siswa di berbagai jenjang pendidikan. Berbeda dengan ujian konvensional, AKM dirancang untuk menguji kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep secara mendalam. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan tantangan dalam penerapan AKM. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Dhani & Yuniseffendri, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Mauponggo ditemukan bahwa kemampuan numerasi serta literasi siswa kelas VIII masih berada di bawah standar yang diharapkan. Oleh karena itu, AKM menjadi salah satu Program Kampus Mengajar yang dapat digunakan sebagai alat guru di kelas dalam mendiagnosa hasil belajar setiap siswa selama proses belajar. Tujuannya adalah merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi siswa dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kemampuan literasi dan numerasi dalam AKM bertujuan guna melatih siswa dalam penalaran, daya tangkap dan dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah melalui latihan yang telah ditentukan dalam bentuk soal cerita atau esai (Novianti, 2021). Dengan demikian, pembuatan soal dalam AKM literasi dan numerasi didasarkan pada konteks permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dengan kemampuan metakognisi tinggi tidak mengalami kesulitan karena memenuhi semua indikator secara lengkap namun, siswa dengan kemampuan metakognisi sedang mengalami sedikit kesulitan karena hanya memenuhi dua indikator yaitu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah, dan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep, sedangkan siswa dengan kemampuan metakognisi rendah paling banyak mengalami kesulitan karena tidak memenuhi

semua indikator pemahaman konsep matematika (Belen,Wondo & Peni,2023). Banyak siswa yang belum bisa memahami teks secara benar, menginteprestasikan informasi dari berbagai sumber, atau menyelesaikan masalah matematika dasar secara logis. Kondisi ini menjadi perhatian karena kemampuan literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang esensial dalam proses pembelajaran diberbagai bidang studi.

Hasil test Asesemen Kompetensi Minimum (AKM) yang diadakan secara nasional menunjukan bahwa banyak siswa kelas VIII di sekolah ini mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar numerasi seperti operasi bilangan,pecahan,serta pemahaman literasi dalam bentuk teks deskripsi maupun teks naratif. Hal ini menunjukan perlu adanya intervensi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kedua kemampuan ini. Literasi dan numerasi adalah keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi pembelajaran di berabgai bidang. Literasi memungkinkan siswa untuk memahami dan menkritisi berbagai bentuk informasi, sedangkan numerasi membantu mereka memecahkan masalah matematis dalam kehidupan sehari-hari. Jika kemampuan literasi dan numerasi siswa tidak ditingkatkan, hal ini akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran di tingkat yang lebih lanjut dan kehidupan bermasyarakat (Awami, et al., 2022). Oleh karena itu,penelitian ini sangat penting dalam menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mauponggo melalui penerapan metode Asesmen Kompetensi Minimum(AKM) Asesement Kompetensi Minimum (AKM) dipilih karena berfokus pada pengukuran kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dasar dalam literasi dan numerasi, yang sangat relevan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang tersebut.Asesmen kompetensi minimum merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses hasil pembelajaran (Resti, et al., 2020). Metode AKM digunakan sebagai pendekatan inovatif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Melalui metode ini, siswa diberikan berbagai tugas dan soal yang menekankan pemahaman konsep, berpikir kritis, serta pemecahan masalah berbasis konteks nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mauponggo melalui penggunaan metode Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM dirancang untuk mengukur kompetensi dasar yang penting, seperti kemampuan literasi membaca dan numerasi, yang menjadi fokus utama dalam upaya peningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan AKM, diharapkan siswa dapat memperlihatkan kemajuan signifikan dalam kedua kemampuan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru dan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa melalui literasi dan numerasi dengan menggunakan metode AKM pada siswa kelas VIII, waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus sampai 5 Desember 2023 di SMP Negeri 2 Mauponggo, Subjek penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang menjadi sasarannya yakni pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mauponggo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini 1) observasi, peneliti telah melakukan observasi di SMP Negeri 2 Mauponggo sebagai sekolah sasaran program Kampus Mengajar Angkatan 6, observasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik literasi dan numerasi. 2) wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui literasi dan numerasi siswa. 3) tes, tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi siswa. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yakni pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode AKM pada siswa kelas VIII menunjukkan beberapa perkembangan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi mereka. Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan penalaran, bukan hanya hafalan. AKM juga diharapkan membuat pembelajaran lebih inovatif, meningkatkan literasi dan numerasi siswa, serta memberikan informasi untuk mengevaluasi mutu pendidikan di suatu wilayah. Kemampuan literasi matematis yang dikembangkan melalui AKM penting untuk membantu siswa dalam mencari solusi masalah matematika yang diberikan (Pangesti, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan selama satu semester, diperoleh sejumlah hasil yang menunjukkan adanya perkembangan positif pada kedua aspek tersebut. Kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah menengah pertama menjadi fokus utama bagi mahasiswa dalam menjalankan program kampus mengajar selama 4 bulan di SMP Negeri 2 Mauponggo sebagai sekolah sasaran. Hal ini disebabkan kemampuan literasi dan numerasi siswa merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki dan diketahui oleh siswa pada tingkat sekolah menengah. Mahasiswa Kampus Mengajar yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan di kampus serta mengikuti pembekalan kampus mengajar hendaknya dapat menjadi perantara bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah penempatan. Literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan teks dalam konteks sosial, historis, dan budaya. Selain membaca, literasi juga mencakup kemampuan menulis, seperti membuat karangan, puisi, pantun, atau cerita pendek. Literasi melibatkan keterampilan kognitif, pengetahuan bahasa,

genre teks, dan konteks budaya, serta kemampuan berpikir kritis tentang hubungan antara teks dan konteksnya. Program literasi ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca dan menulis serta memahami informasi secara lebih mendalam, sejalan dengan pandangan Rahmasari (2022) yang menekankan pentingnya kemampuan menelaah dan menafsirkan bacaan.

Kemampuan literasi siswa sebelum penerapan AKM menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah dengan persentase keberhasilan 44% dalam membaca, memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan inferensial, dan mengevaluasi teks yang kompleks. Namun setelah penerapan metode AKM yang intensif selama 4 (empat) bulan, kemampuan literasi siswa meningkat menjadi 80% pada kategori tinggi. Sedangkan kemampuan numerasi siswa kelas VIII juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kegiatan numerasi dalam program ini berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam hal operasi hitung bilangan, khususnya melalui menghafal perkalian dari 1 hingga 10. Hal ini bertujuan untuk memperlancar kemampuan siswa dalam menghitung dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi matematika yang telah dipelajari. Program ini memberikan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. beberapa siswa menghadapi kesulitan, mereka dapat tetap mengikuti program ini berkat pendampingan yang diberikan oleh penulis, tim, dan guru, yang bertujuan membantu siswa mengatasi hambatan dan mengikuti pembelajaran bersama teman-teman mereka. Menurut Azizah, et al., (2022) literasi mencakup kemampuan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, serta kemampuan berpikir yang terkait dengan proses tersebut. Numerasi tidak hanya melibatkan menghafal angka, tetapi juga menguatkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis, yang membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep matematika lebih baik. Literasi dan numerasi adalah keterampilan dasar yang saling terkait dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ekowati, et al., (2019) literasi dan numerasi adalah sebuah kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran Literasi dan numerasi mencakup kemampuan membaca, menulis, serta memahami dan menginterpretasikan informasi dalam berbagai konteks. Literasi dan numerasi siswa di sekolah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Nato, et. al., 2024). Literasi juga melibatkan keterampilan berpikir yang berkaitan dengan pemahaman teks dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki.

Numerasi adalah kemampuan menggunakan konsep dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, termasuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan data dalam bentuk grafik, tabel, atau diagram, yang mendukung pengambilan keputusan yang rasional. Menurut (Mendikbud, 2020), numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis menggunakan pengetahuan matematika dalam berbagai konteks. Winata, et al. (2021) juga menjelaskan bahwa kemampuan numerasi melibatkan pemahaman tentang representasi angka dan simbol dalam pemecahan masalah sehari-hari, serta kemampuan untuk mengevaluasi informasi dan

mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran numerasi merupakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan matematika mulai dari membaca, menulis maupun berhitung. Kegiatan belajar mengajar terjadi di dalam kelas, dimana siswa dibimbing melalui kegiatan pembelajaran itu sendiri, peneliti melaksanakan pendampingan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Kemampuan memecahkan masalah matematika menjadi tantangan besar bagi banyak siswa di Indonesia (Ramadhan, et al., 2022). Masalah pemahaman matematika tidak hanya terjadi di tingkat pendidikan dasar, tetapi juga berlanjut hingga tingkat menengah dan tinggi, termasuk di SMP Negeri 2 Mauponggo. Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut, peneliti memberikan pendampingan langsung di kelas dengan penjelasan materi secara personal dan terfokus.

Sebelum AKM diterapkan, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam membaca, berhitung, dan menyelesaikan soal numerasi yang berbasis konteks kehidupan sehari-hari sehingga sebagian besar siswa dengan persentase keberhasilan 22% berada pada kriteria sangat rendah. Namun, setelah penerapan metode AKM, rata-rata skor numerasi meningkat dari 22% menjadi 65 % berada pada kategori sedang. Penerapan AKM dapat membawa dampak terhadap pola pikir (mindset) siswa dalam menyelesaikan soal. Siswa yang sebelumnya terbiasa dengan soal model pilihan ganda sederhana, mulai terbiasa dengan soal berbasis analisis dan penalaran. Siswa lebih kritis dalam membaca dan menyelesaikan soal dan tidak langsung memilih jawaban sebelum menganalisis soal. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal bertanya, menanggapi soal, serta berdiskusi dalam kelompok. Proses pembelajaran tidak hanya menjadi transfer ilmu dari guru ke siswa, tetapi juga interaksi aktif dalam mencari solusi terbaik terhadap masalah yang disajikan. Siswa awalnya ragu-ragu dalam memecahkan soal numerasi berbasis konteks kini menjadi lebih percaya diri. Hal ini didukung oleh pembiasaan guru dalam memberikan umpan balik konstruktif setelah latihan soal AKM. Secara umum, respon siswa terhadap penerapan metode AKM di kelas sangat positif. Sebagian besar siswa merasa lebih tertantang karena soal AKM bersifat kontekstual dan mendorong mereka berpikir kritis.

Walaupun hasilnya cukup memuaskan penerapan metode AKM juga menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi antara lain; 1) keterbatasan waktu, soal AKM memerlukan waktu yang lebih banyak untuk dianalisis dan disiskusikan serta dibandingkan dengan soal-soal konvensional. Hal ini membuat beberapa guru harus menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran agar proses diskusi tetap berjalan efektif. 2) kesiapan siswa yang beragam, dalam hal ini tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama. Siswa dengan kemampuan dasar membaca atau menghitung yang masih rendah mengalami kesulitan dalam mengikuti ritme pembelajaran berbasis AKM. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan tambahan bagi siswa yang memerlukan dukungan khusus. Peningkatan literasi dan numerasi siswa tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran di kelas, tetapi juga dukungan dari orangtua dan lingkungan sekolah. Dalam implementasi ini, sekolah berupaya mengadakan sosialisasi

kepada orangtua tentang pentingnya latihan soal berbasis AKM di rumah. Hasilnya, beberapa orangtua mulai aktif mendampingi anak saat mengerjakan latihan AKM di luar jam sekolah. Hal ini merupakan salah satu kontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa, khususnya dalam membangun kebiasaan membaca dan memecahkan masalah numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil persentasi sebelum dan sesudah penerapan AKM dapat ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan AKM

Pre-Test		Post-Test	
Literasi	Numerasi	Literasi	Numerasi
44%	22%	80%	65%

Hasil pre test dari yang telah dikerjakan siswa menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan jumlah 20 siswa yang mendapatkan hasil nilai Literasi hanya 44% krtieria sedang. hasil numerasi dengan presentase 22% atau rendah. sedangkan untuk rata-rata skor siswa pada pos test literasi dan numerasi mengalami peningkatan hasil AKM siswa yakni presentase hasil literasi siswa 80% tinggi, numerasi siswa mencapai 65% sedang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan literasi maupun numerasi siswa dengan menggunakan metode AKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan sebagai bentuk informasi untuk mengumpulkan data, Peneliti menemukan permasalahan dimana sebagian siswa belum mampu membaca, menulis dan berhitung. Hal ini menjadi kendala bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Program literasi dan numerasi yang telah dilaksanakan yang menjadi pendukung AKM siswa mendapatkan hasil yang cukup baik. Oleh karena itu, hasil pretest yang telah dikerjakan siswa menunjukkan hasil yang cukup baik. Dengan jumlah 20 siswa yang mendapatkan hasil nilai Literasi 44% rendah , hasil numerasi dengan presentase 22% kriteria sangat rendah. sedangkan untuk rata-rata skor siswa pada postest literasi dan numerasi mengalami peningkatan hasil AKM siswa yakni presentase hasil literasi siswa 80% kriteria tinggi sedangkan hasil presentase numerasi siswa mencapai 65% dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil literasi dan numerasi siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program-program yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa melalui metode AKM pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mauponggo.

DAFTAR PUSTAKA

Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>

- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80–90.
<http://ejournal.unim.ac.id/index.php/majamath/article/view/1010/544>
- Asrijanty, P. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–37.
- Awami, F., Yuhana, Y., & Nindiasari, H. (2022). Meningkatkan kemampuan literasi numerasi dengan model problem-based learning (PBL) ditinjau dari self-confidence siswa SMK. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 231-243. DOI: <https://doi.org/10.30653/003.202282.236>
- Azizah, P. I., Dhewantoro, H. N. S., & Basyari, A. (2022). Membaca Teks Berita untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa pada Program Kampus Mengajar Angkatan 4. *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 49-60. DOI: <https://doi.org/10.30872/langgong.v2i2.2265>
- Belen, B. M. K., Wondo, M. T. S., & Peni, N. (2023). Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kemampuan Metakognisi Siswa. *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 6(1), 21-35. DOI: <https://doi.org/10.37478/jupika.v6i1.2061>
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin, W. (2021). Analisis kemampan numerasi peserta didik kelas viii dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM). *Jurnal Cendekia*, 5(2), 1439-1448. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.651>
- Dhani, Y. A. R., & Yuniseffendri, Y. (2025). PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI AKM LITERASI BERBASIS GAME QUIZIZZ DI KELAS VIII SMPN 40 SURABAYA. *BAPALA*, 12(1), 220-228.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/65953>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103.
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1).
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Sains. Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: Kemendikbud
- Nato, S. F., Taga, G., Suryani, L., & We'u, G. (2024). STRATEGI GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR. *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 7(2), 97-107.
- Muhsin, H. (2021). *Kampus Merdeka Di Era New Normal. Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. Banten: Bintang Sembilan Visitama
- Novianti, D. E. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 117. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1302>
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan literasi numerasi pada pembelajaran matematika dengan soal HOTS. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566-575.

- Rahmasari, U. D. (2022). Persepsi guru mengenai pentingnya kemampuan mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1105-1112. DOI: <https://doi.org/10.22460/collase.v5i6.12345>
- Rahmawati, F. P., Hidayati, Y. M., Dessty, A., Hidayat, M. T., Nisa, C., & Umam, M. M. (2025). Peningkatan numerasi pada anak berbasis petualangan angka ajaib. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(1), 17-25. DOI: <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i1.1534>
- Ramadhan, D. N., Hermawan, H. D., & Septiyanti, N. D. (2023). Implementasi dan pengembangan media pembelajaran game calistung untuk meningkatkan literasi dan numerasi di SD N 04 Kemuning. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 13-25. DOI: <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.81>
- Resti, Y., Zulkarnain, Z., Astuti, A., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan kemampuan numerasi melalui pelatihan dalam bentuk tes untuk asesmen kompetensi minimum bagi guru sdit auladi sebrang ulu ii palembang. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 670-673. <https://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/view/246>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62. DOI: [10.23917/varidika.v33i1.14993](https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993)
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Sari, D. R., & Muharram, M. R. W. (2022). Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 375-384. DOI: <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i3.53441>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Ummami, W., Wandura, D., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1673-1682. DOI: [10.31004/basicedu.v5i3.984](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.984)
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Cacik, S. (2021). Analisis kemampuan numerasi dalam pengembangan soal asesmen kemampuan minimal pada siswa kelas XI SMA untuk menyelesaikan permasalahan science. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 498-508. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>